5. Interaksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Maros.pdf

by - -

Submission date: 07-Mar-2024 10:08AM (UTC+0530)
Submission ID: 2313932689
File name: si_Sosial_Pemberdayaan_Masyarakat_Nelayan_di_Kabupaten_Maros.pdf (267.69K)
Word count: 3716
Character count: 24545

Sawerigading : Journal Of Sosiology
Vol. 1, Issue 1, Maret – Agustus 2022, Pages 16-27
http://ojs.unsamakassar.ac.id/sjs/issue

INTERAKSI SOSIAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KABUPATEN MAROS

Bachtiar, Adi Sumandiyar, Besse Wulandari Azis
Prodi *Sosiologi Fisipol Unsa Makassar*
Prodi *Sosiologi Fisipol Unsa Makassar*
Prodi *Sosiologi Fisipol Unsa Makassar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi yaitu mengenai hubungan kerja baik dalam pembagian kerja dan pembagian hasil serta hubungan sosialnya antara nelayan punggawa sawi. Selain itu mengenai pengaruh dari hubungan kerja terhadap kelangsungan hubungan kedepannya antara nelayan dan punggawa sawi.

Dasar penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Sedangkan tipe yang digunakan adalah tipe deskriptif yaitu tipe yang memberikan gambaran tentang hubungan kerja dan sistem bagi hasil antara nelayan dan punggawa sawi serta pengaruhnya terhadap kelangsungan hubungan kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diketahui bahwa hubungan kerja serta pembagian hasil antara nelayan dan punggawa sawi bukan hanya didasari pada aspek sosial. Hubungan kerja didasari pada aspek ekonomi dan juga aspek ketergantungan yang saling menguntungkan, sehingga timbul hubungan patron klien antara nelayan dan punggawa sawi adalah adanya rasa ketergantungan dan pertolongan dari nelayan sebagai bantuan bagi punggawa sawi dalam memberikan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Selain itu tingkat penghasilan yang diterima oleh sawi relative cukup baik karena didasarkan pembagian hasil itu berdasarkan prosedur dan kesepakatan bersama yang memang sudah ditentukan sebelum melakukan kerjasama atau penangkapan ikan. Selain itu juga ditentukan banyak sedikitnya tangkapan kalau banyak hasil tangkapan maka banyak pula upah yang diberikan sebaliknya bila hasil tangkapan sedikit maka sedikit pula upah yang diberikan. Mengenai hubungan sosial masyarakat nelayan merupakan hubungan mulai dari hubungan persahabatan, hubungan pertetanggaan dan hubungan patron klien yang mempengaruhi kehidupan masyarakat nelayan baik itu dari golongan punggawa maupun sawi.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai salah satu sisi kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya memegang peranan yang cukup penting dalam pemanfaatan sumberdaya alam. Sebagai suatu pekerjaan di sektor informal, kehidupan masyarakat nelayan perlu mendapat perhatian karena nelayan merupakan salah satu komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain.

Hubungan kerja dalam masyarakat nelayan selalu berlandaskan pada system sosial budaya setempat. Pada umumnya hubungan kerja diantara nelayan tidak semata-mata ditekankan pada aspek ekonomi dari hubungan kerja itu, tetapi juga dititik beratkan pada asas kebersamaan (solidarity) dalam komunitas desa.

Pekerjaan sebagai nelayan dapat dikatakan merupakan pekerjaan yang cukup berat dan banyak mendapat tantangan, walaupun banyak diantara mereka merupakan pekerjaan turun temurun.

Namun sebagian besar nelayan tidak dapat membayangkan bagaimana sulitnya

mencari pekerjaan lain terlebih di sector formal dengan berbagai macam yang ada tidak semua orang dapat memasukinya. Apalagi pada zaman sekarang perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat menuntut perubahan disegala aspek kehidupan. Bagi masyarakat nelayan hal ini sudah dirasakan pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan kemungkinan hubungan kekeluargaan dan persahabatan mulai berkurang dengan adanya pengaruh tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka nelayan di Kabupaten Maros menarik untuk di teliti karena di tengah pengaruh kota dan modernisasi tetap saja terjadi hubungan Patron-Klien (Punggawa-Sawi) yang masih kental, yang dimana hubungan patron-klien merupakan hubungan keatas dan kebawah yang mengandung pengertian bahwa dari atas bersifat member servis ekonomi, perlindungan pendidikan informal, sedangkan dari bawah hubungan mengandung muatan ketaatan dan tanggung jawab (Lampe, 2007:68), sehingga satu hal yang cukup mendapat perhatian yaitu hubungan punggawa sawi dalam masyarakat nelayan.

Hal ini melihat bahwa keberadaan sawi sebagian besar hidup dalam kemiskinan, sekalipun bekerja tanpa henti yang dimana dominasi dan hegemoni punggawa terhadap seluruh system kehidupan sawi maka perlu mewujudkan sebuah penelitian terhadap masyarakat nelayan mengenai hubungan kerja dan hubungan sosial serta bagaimana pengaruhnya kedepan terhadap kelangsungan hubungan tersebut.

Masyarakat nelayan seperti yang telah kita ketahui adalah kelompok masyarakat yang didalam mempertahankan hidupnya tergantung kepada sumber daya yang ada di lautan, terutama yang berada disekitar lingkungan masyarakat tersebut. Dalam mengelola sumber daya alam tersebut masyarakat nelayan melakukan dengan amat sederhana, inilah yang pada masa lalu member cirri bagi masyarakat nelayan. Namun demikian ciri tersebut pada saat ini sudah mengalami perubahan, terutama dengan adanya peralatan penangkapan ikan yang diperkenalkan oleh pemerintah maupun dikalangan swasta yang dianggap lebih modern.

Walaupun sekarang zaman sudah modern tetapi tidak memungkinkan nelayan untuk menghindar dari bantuan orang lain dalam melakukan usaha penangkapan ikan, walaupun mungkin bantuan itu datangnya dari anggota keluarga batihnya sendiri. Latar belakang diatas merupakan dasar bagi penulis untuk menyusun skripsi ini yang berjudul Interaksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Maros.

KAJIAN PUSTAKA

1. Masyarakat Nelayan

Masyarakat merupakan faham yang sangat luas dan dapat dilihat dalam berbagai segi, Koentjaraningrat (dalam Sawe, 1989:11) menyatakan bahwa: "Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia, yang terikat oleh suatu system adat istiadat tertentu". Oleh Ralph Linton (dalam Soekanto, 2007:166) meyatakan bahwa: "Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengorganisasi diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas".

Dengan demikian masyarakat merupakan suatu system yang mengikat kehidupan individu dan merupakan suatu lingkungan yang menguasai segala kehidupannya. Hidup bermasyarakat berarti mengorganisasikan kepentingan- kepentingan individu, mengatur tingkah laku dalam hubungannya dengan individu lainnya dan menempatkan individu pada kelompok tertentu untuk melakukan tindakan bersama.

Nelayan adalah seorang yang mata pencaharian utamanya adalah dari usaha menangkap ikan di laut (KBBL, 2003:686). Jadi masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda antara masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya kelautan.

Dalam evolusi mata pencaharian manusia, menangkap ikan merupakan pekerjaan penting bagi mereka yang bermukim didekat pantai, meskipun mereka masih menggunakan alat-alat penangkapan yang sederhana. Dalam perkembangannya (perkembangan teknologi) ia menyatakan bahwa mata pencaharian sebagai nelayan lebih banyak tergantung pada perkembangan teknologi (Koentjaraningrat, 2007 : 31).

Pada dasawarsa terakhir ini, perhatian pada kaum nelayan boleh dikatakan cukup

besar. Hal ini ditandai dengan banyaknya penelitian diarahkan kepada mereka. Paling tidak perhatian itu terutama ditujukan mengenai kondisi mata pencaharian yang digelutinya.

2. Hubungan Sosial dan Hubungan Kerja Masyarakat Nelayan

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, suatu konsep bagi mereka yang dianggap bernilai tinggi bahwa manusia itu pada hakekatnya tidak bediri sendiri akan tetapi dikelilingi oleh masyarakat, sehingga ia merasa dirinya sebagai unsur kecil saja dalam lingkungan sosialnya. Hubungan sosial merupakan syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam suatu masyarakat, seperti dikemukakan oleh Gillin dan Gillin (dalam Bahar,1996).

Dapat pula dikatakan bahwa hubungan sosial atau interaksi sosial sebagai proses sosial. Hal tersebut karena hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya berbagai macam aktivitas sosial sebagai perwujudan dari kedinamisan hidup masyarakat. Sehubungan dengan hal ini Gillin dan Gillin (1982) menegaskan bahwa: "Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dalam kelompok-kelompok masyarakat saling bertemu dan menentukan system serta bentuk-bentuk hubungan tersebut".

Pola hubungan sosial ada bermacam-macam seperti dalam hubungan kerjasama antara sesama masyarakat, tolong-menolong atau gotong royong sesama anggota masyarakat. Dalam interaksi sosial biasanya ditandai oleh adanya proses pertukaran.

Proses pertukaran ini yang dikenal dengan nama istilah teori pertukaran, muncul karena individu mengaharapkan ganjaran, baik akstrinsik maupun intrinsic. Walau demikian tidak semua interaksi merupakan suatu pertukaran, karena ia baru pertukaran apabila masing-masing pihak yang berinteraksi itu berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya bisa dicapai melalui interaksi dengan orang lain dengan maksud memperoleh sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Legg, proses pertukaran itu ditandai oleh penguasaan sumber daya yang tidak sama, hubungan yang bersifat khusus, pribadi dan mengandung kemesraan, ketiga berdasarkan asas saling menguntungkan sehingga terjadi hubungan patron (superior) – klien (inferior). Wujud patron-klien dapat berbentuk individu atau kelompok. Dalam hubungan ini para klien megakui patronnya sebagai orang yang memiliki kkedudukan yang lebih kuat. Sedangkan kebutuhan klien dapat terpenuhi melalui sumber daya yang dimiliki patronnya.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Abdul Syani (1987:31) bahwa interaksi sosial identik dengan hubungan sosial, karena adanya hubungan sosial berarti sekaligus merupakan interaksi sosial. Dikatakan demikian karena di dalam interaksi sosial terdapat saling

berhubungan antara satu sama lainnya dengan saling memberi dan menerima yang akan berwujud sebagai suatu kerjasama atau mungkin terjadi suatu persaingan ataupun pertentangan. Hal ini yang senada dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1990:67) bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

3. Pendekatan Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja.

Aspek ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dlam hal ini aspek ekonomi seseorang yang terdiri atas pendapatan, kebutuhan pokok, pemilikan harta benda, merupakan cermin dari tingkat hidup seseorang dapat diukur oleh keadaan ekonomi yang bersangkutan, sehubungan dengan hal ini Mubyarto (1985:23) mengatakan:

"Tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam dan jumlah barang yang dimiliki atau dikuasai serta kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya".

4. Interaksi Sosial Masyarakat Nelayan

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soerjono Soekanto, 2007:55). Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai factor, antara lain factor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Factor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. (Soerjono Soekanto, 2007:57).

Faktor imitasi misalnya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Faktor sugesti

berlaku apabila seseorang memberi pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, hal mana menghambat daya berfikirnya secara rasional. (Soerjono Soekanto, 2007:57). Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan- keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang perasaan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya. (Soerjono Soekanto, 2007:58)

METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan mendalam bagaimana hubungan sosial ekonomi antara masyarakat nelayan di Kecamatan Marusu. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut: Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.

Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Dalam hubungan ekonomi ini menjelaskan bahwa melihat dari beberapa segi yaitu hubungan kerja yang dimana hubungan ini mengenai hubungan punggawa darat dengan punggawa laut mengenai hubungan yang berdasarkan atas kerja sama pada keperluan peminjaman modal dan penyetoran hasil tangkapan untuk didistribusikan/pemasaran ikan kepengecer, selain itu mengenai hubungan punggawa laut dengan sawi yaitu hubungan kerja dalam hal penangkapan ikan. Yang dimana dalam hubungan kerja yang nantinya akan mengatur pembagian kerja dan bagi hasil antara punggawa laut dan sawi.

Hubungan kerja ini dapat terjalin dengan sendirinya melainkan adanya komunikasi ataupun adanya hubungan kerabat atau keinginan untuk kerjasama yang dimana punggawa laut melakukan hubungan kerja dengan sawi berdasarkan hubungan kerabat yang memang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam hal melaut atau menangkap ikan. Selain itu hubungan kerja dengan pihak lain bukan berdasarkan dari hubungan kerabat tapi berdasarkan kemampuan dan keahlian melaut yang dimana mau bekerjasama dengan ketentuan yang memang sudah disepakati biasanya kerjasama dengan pihak lain kebanyakan diluar dari Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Hubungan kerja disini yaitu hubungan dalam hal melaut atau menangkap ikan di laut yang dimana dalam hal ini hubungan kerja antara punggawa laut dengan sawi yaitu dimana terdapat pembagian tugas yang dimana punggawa laut sebagai nahkoda yang bertugas sebagai panglima atau nahkoda yang mengendarai kapal yang menjalankan kapal dan mengetahui wilayah-wilayah mana yang harus dilalui atau tempat dimana terdapat ikan karena punggawa laut sebagai nahkoda yang mengetahui seluk beluk perairan yang mana terdapat ikan banyak. Disini seorang punggawa laut mempunyai asisten (bass) yang dimana diambil dari sawi yang dipercaya yang mempunyai tugas dalam masalah mesin.

Dalam sistem bagi hasil disini adalah pola pemberian upah atau imbalan kepada semua anggota kelompok kerja yang terlibat dalam usaha produksi. Sedangkan upah atau imbalan adalah materi yang diberikaan kepada seseorang, karena keikutsertaannya yang terlembaga didalam suatu organisasi.

Disini berdasarkan hasil wawancara yang didapat yaitu dari hasil tangkapan ikan di laut setelah dijual atau diterima oleh punggawa darat maka disini peran punggawa darat sebagai penyalur hasil tangkapan dan penentu harga jual.

Sebenarnya hasil yang didapat sawi selain bisa cukup bukan hanya dipengaruhi dari pembagian upah tapi juga berdasarkan hasil tangkapan yang diperoleh apabila tangkapan

banyak maka akan mempengaruhi upah juga banyak tapi bila hasil tangkapan sedikit maka upah juga rendah. Maka bisa dikatakan bahwa kehidupan nelayan sawi itu dapat berkembang lebih baik berdasarkan beberapa hal yaitu adanya lahan atau pekerjaan lain atau sampingan sehingga dapat menunjang tambahan pendapatan, kebijakan punggawa untuk mengurangi upah punggawa dan menambah upah sawi serta keadaan alam atau laut yang berpengaruh besar bagi nelayan yaitu bila terdapat ikan banyak maka hasil tangkapan juga banyak dan alat-alat tangkap yang lebih modern sehingga dapat menigkatkan hasil tangkapan.

2. Hubungan Sosial Masyarakat Nelayan

Secara kodrati selain manusia sebagai makhluk yang senantiasa bermasyarakat, manusia juga mempunyai sumber daya dan kapasitas yang relative berbeda satu sama lain. Oleh karena itu sudah bisa dipastikan bahwa kehidupan manusia merupakan kehidupan yang sifatnya interdepensi (ketergantungan).

Ada beberapa hubungan sosial yang terdapat dalam masyrakat nelayan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, hubungan sosial ini sudah terpola dengan baik, yaitu : Hubungan Persahabatan. Hubungan persahabatan ini terjalin dalam waktu yang cukup lama, mulai terjadi sejak kecil sampai dewasa. Hubungan ini terjalin, misalnya lewat teman sekolah, teman sepermainan dan sebagainya. Seseorang saling bergaul dan mengenal dalam suatu pertemuan dengan orang lain pada suaatu tempat, misalnya di sekolah sadar atau tidak sadar akan timbul suatu penilaian kepada teman barunya. Dari penilaian tersebut, kalau ada kecocokan atau sepaham, maka lama kelamaan akan timbul saling kepercayaan dan hubungan ini tumbuh menjadi persaudaraan.

Hubungan ini tidak hanya sesame jenis saja, akan tetapi berlaku juga pada jenis lain. Naumn hubungan antara laki-laki dan perempuan khususnya di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros pada umumnya, masih pada batas-batas tertentu saja. Hal ini disebabkan karena sering timbul gossip dikalangan masyarakat jika mereka sering melihat antara laki-laki dan perempuan jalan bersama.

Hubungan Pertetanggaan, Hubungan sosial ini berlangsung dalam satu wilayah perkampungan, baik itu hubungan dekat maupun orang lain yang berdekatan rumah. Hubungan pertetanggaan ini ditandai dengan hbungan tatap muka setiap saat, hubungan kerjasama dan saling tolong menolong. Hubungan pertetanggaan bagi masyarakat Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menganggap hubungan tetangga sama dengan saudara dekat, mereka mengutamakan hubungan baik dengan tetangga dibanding keluarga yang paling jauh. Oleh karena hubungan dengan tetangga hamper setiap saat saling membutuhkan, misalnya

kebutuhan yang sifatnya mendadak.

Berkenaan dengan pelaksanaan tugas kelompok, punggawa berkewajiban memberi panjar kepada sawi. Hal ini tidak hanya memudahkan para sawi dalam melaksanakan tugas kelompok, tetapi membantu sawi dalam kehidupan sehari- hari. Disamping itu juga punggawa berkewajiban menyampaikan atau melimpahkan pengetahuannya kepada sawi.

Pembagian Kerja Dalam Keluarga Nelayan dalam keluarga masyarakat nelayan Marusu, tugas dan hak-hak setiap anggota keluarga dibedakan berdasarkan usia. Perbedaan ini menampakkaan adanya peranan masing-masing anggota keluarga, utamanya dalam kegiatan ekonomi maupun dalam kegiatan lainnya. Pembagian peranan tersebut dapat digambarkan sebagai beriktut. Peranan Laki-laki, Seorang laki-laki yang telah beristri adalah kepala rumah tangga dalam keluarganya. Disaat laki-laki atau suaminya pergi kelaut, maka tanggung jawab diserahkan kepada istrinya. Walaupun demikian segala keputusan yang akan diambil terhadap setiaap masalah dalam keluarga tetap berada ditangan suami.

Selain melakukan pekerjaan utama nelayan, maka laki-laki sebagai suami mempunyai banyak tugas ekstra dalam rumah tangga seperti memperbaiki atap, mencat dan memperbaiki rumah kalau ada yang mau diperbaiki, ikut membantu tetangga yang sedang membangun rumah dan pekerjaan-pekerjaan berat lainnya yang merupakan tugas suami.

Sedangkan peranan anak laki-laki yang berusia 14 tahun kebawah selain menuntut ilmu sebagai tugas utama yang bersekolah juga membantu pekerjaan orang tuanya dilaut. Tetapi pada umumnya anak-anak nelayan yang berusia 12 tahun keatas, disaat memasuki usia remaja banyak yang putus sekolah disebabkan karena kebiasaan membantu pekerjaan dilaut. Anak-anak tersebut mendapat imbalan berupa ikan yang dapat diuangkan dan lainnya. Karena kebiasaan ini enak bagi anak-anak, membuat mereka malas untuk pergi sekolah belum lagi faktor biaya.

Peranan Perempuan, Perempuan-perempuan di Ponjalae pada umumnya produktif dalam arti mencari nafkah, baik dari kalangan yang mampu maupun dari kalangan yang kurang mampu. Begitu pula dalam masyarakat nelayan, apakah dari istri punggawa atau istri seorang sawi. Bidang yang di usahakan kedua lapisan ini menampakkan perbedaan. Motif dari bekerjanya para perempuan/ istri ini disebabkan adanya keinginan untuk menambah pendapatan keluarga. Pada keluarga sawi, kaum perempuan umumnya bekerja sebagai penjual ikan dan jenis makanan lainnya, seperti pisang goreng, kue-kue, ada juga yang membuka warung makan walau hanya kecil atau ditempat rumahnya sendiri

sebagai usaha lain.

Jadi para istri sawi bekerja mencari nafkah sebagai tambahan terhadap pengahasilan suami yang kadang pendapatan istri lebih banyak dari suami tapi juga lebih sedikit dari suami tergantung dari hasil jualan. Walaupun demikian sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetap melakukan tugas-tugasnya dirumah seperti memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah dan mengasuh anak serta lainnya. Kegiatan yang dilakukan para istri sawi seperti jualan cenderung hanya mengisi waktu senggang. Sedangkan kaum perempuan/ istri dari kalangan punggawa dimana tingkat ekonominya lebih baik dari golongan sawi juga masih melakukan pekerjaan. Tetapi pada umumnya kerja yang dilakukan sifatnya santai. Sesuai pula dengan motif yang melandasinya yaitu mengisi kekosongan dan umumnya berjualan barang keperluan sehari-hari. Tapi selain itu para istri punggawa biasanya memberikan pinjaman kepada para sawi atau istri sawi sebagai modal untuk dagang. Para istri punggawa yang berjualan biasanya menjual barang jualannya hanya disekitar tempat tinggalnya karena dipilih lokasinya tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Adapun anak-anak perempuan yang berusia 10 tahun keatas telah dapat membantu orang tua seperti menjaga adiknya, belanja kewarung untuk membeli keperluan dapur yang tiba-tiba diperlukan. Setelah anak perempuan tersebut beranjak remaja, maka anak perempuan mempunyai tugas mencuci pakaian dan piring, membersihkan rumah serta membantu ibu menjaga warung bagi ibunya yang mempunyai warung.

3. Kelangsungan Hubungaan Kedepan

Dalam suatu hubungan biasanya bisa berlanjut bisa juga berakhir seperti halnya hubungan punggawa sawi mengenai hubungn kerja yang dimana berdasarkan system pembagian kerja dan system bagi hasil yang ada telah menjadi pokok adanya hubungan antara punggawa sawi. Maka dapat dilihat dari kesepakatan dalam melakukan hubungan kerja dan mengenai pembagian kerja yang ada sudah menjadi kesepakatan, karena hal itu merupakan kehidupan yang dimana adanya ketergantungan satu sama lain.

Berdasarkan peraturan dan kesepakatan yang sudah disetujui oleh sawi karena hal itu tidak merugikan tetapi malah membantu para sawi dalam memenuhi kebutuhan atau merupakan pekerjaan bagi sawi walau kadang upah yang diberikan tidak seimbang dengan apa yang telah dilakukan tapi itu merupakan resiko dalam menjalani kehidupan ini. Sawi merasa punggawa sebagai penyelamat ekonomi keluarga karena dengan memberikan pekerjaan dan memberi upah atau imbalan yang didapat mampu untuk memenuhi kebutuhaan dari pada tidak ada sama sekali pemasukan keluarga. Belum lagi tempat yang ditinggali sangat terbatas lapangan kerja. Belum lagi kebijakan pemerintah

mengenai bantuan tidak dapat dirasakan para sawi serta pemerintah yang kurang peduli bagi kalangan nelayan. Maka yang lebih dekat atau yang menolong sawi yaitu punggawa.

Maka dengan begitu hubungan punggawa sawi tetap berlanjut atau tetap terjalin sampai seterusnya atau kedepannya hubungan itu tetap selalu ada karena merupakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan. Karena dalam kehidupan nelayan itu pastilah terdapat yang namanya punggawa sawi.

SIMPULAN

1. Pola hubungan punggawa sawi mengenai hubungan sosial ekonomi, merupakan hubungan kerja yang dimana terdapat pembagian kerja serta pembagian hasil. Hal itu merupakan hubungan yang terjalin secara fungsional oleh karena adanya kesamaan tujuan yakni bersama-sama berusaha untuk memenuhi tuntutan hidupnya. Keanggotaan kelompok nelayan sifatnya terbuka, dalam arti bebas menerima siapa saja untuk bekerjasama selama hubungan yang terjalin itu berdasarkan kesepakatan bersama yang mengatur mengenai pembagian kerja dan pembagian hasil sebelum melakukan kegiatan mencari ikan atau melaut.
2. Bahwa kelaangsungan hubungan kedepan antara punggawa sawi akan terus berlanjut atau terjalin walau hubungan punggawa sawi mengenai pembagian hasil atau upah tidak seimbang yang dimana punggawa lebih banyak mendapat upah dari hasil penjualan ikan dan biaya kapal sedangkan sawi hanya mendapat upah dari hasil penjualan tapi setelah dari hasil terakhir pembagian lainnya.
3. Tetapi hal ini sawi tidak merasa keberatan karena punggawa dianggap telah menolong karena telah memberinya pekerjaan dan membantu perekonomian keluarga sawi. Maka hal inilah yang membuat hubungan punggawa sawi terus berlanjut atau terjalin sampai kedepannya dan merupakan struktur sosial yang dimana dalam masyarakat nelayan pastilah adanya punggawa dan sawi.

DAFTAR PUSTAKA

Aswar, Saifuddin. 1999. Metode Penelitian, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin, Makmum dkk, Sistem Ekonomi Tradisional Sebagai Perwujudan Tanggapan Aktif Manusia Terhadap Lingkungan Daerah Sulawesi Selatan, 1996.

Bungin, Burhan. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:PT Grafindo Persada. Faisal, Sanapian. 2001. Format-format Penelitian Sosial (Dasar-Dasar dan Aplikasi) Edisi 1 Cetakan Ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Koentjaraningrat. 1974. Masyarakat Indonesia Masa Kini. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Lampe, Munsi. 2007. Wawasan Sosial Budaya Bahari. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Mubyarto. Dkk.1985. Nelayan dan Kemiskinan, Argo Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sawe, A. Dahlan. 1989. Antropologi Sosial (Bahan Kuliah). Ujung Pandang: Universitas Hasanuddin.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Editor). 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LPJES.

Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Strauss, Anseln dan Juliet Corbin. 2007. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

5. Interaksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Maros.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%	0%	17%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Christofel Joshua Ngongoloy, Elsje Pauline Manginsela, Benu Olfie Liesje Suzana. "PENILAIAN KELOMPOK TANI TERHADAP PELAKSANAAN FUNGSI PENYULUH PERTANIAN DI DESA TATENGESAN SATU KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA (Studi Kasus : Kelompok Tani Marapuan Jaya dan Kelompok Tani Pasan Jaya)", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019 Publication	2%
2	Herna Octivia Damayanti. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI IKAN PADA NELAYAN KECIL (Studi di Desa Pecangaan Kabupaten Pati)", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2018 Publication	2%
3	Sinta Paramita, Wulan Purnama Sari. "Intercultural Communication to Preserve Harmony Between Religious Group in Jaton	2%

Village Minahasa (Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjaga Kerukunan antara Umat Beragama di Kampung Jaton Minahasa)", Journal Pekommas, 2016
Publication

---

4 Nur Intan Melamba, Muh Yusuf, Muh Saleh. "INTERAKSI SOSIAL ANTARA PENDUDUK LOKAL DENGAN PENDUDUK PENDATANG DI DESA TAWAMELEWE KECAMATAN UEPAI KABUPATEN KONAWE", SELAMI IPS, 2020 — 1%
Publication

---

5 Mira Santika, Eni Heldayani, Sylvia Lara Syaflin. "Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Indralaya Selatan", Indonesian Research Journal On Education, 2022 — 1%
Publication

---

6 Ahmad Ibrahim. "Peran Pondok Pesantren Dalam Melestarikan Tradisi Barzanji (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun)", Journal of Community Development and Disaster Management, 2021 — 1%
Publication

---

7 Wahyuni Arif, Surdin Surdin. "PERSEPSI MASYARAKAT BAJO TENTANG RELOKASI PEMUKIMAN DARI PULAU MASUDU KE PESISIR PANTAI LIANO KECAMATAN — 1%

MATAOLEO KABUPATEN BOMBANA Wahyuni Arif1, Surdin2", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018
Publication

8 Muhammad Subhan, Hardi Nofriansyah Saputra, Ahmad Tarmizi. "Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur", ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research, 2022 — 1 %
Publication

9 Otom Mustomi. "Perubahan Tatanan Budaya Hukum pada Masyarakat Adat Suku Baduy Provinsi Banten", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2017 — 1 %
Publication

10 Gede Sri Darma, Katon Wicaksono, I Gede Sanica, Agus Putu Abiyasa. "FAKTOR KOMPENSASI DAN STRATEGI GOJEK DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN KERJA PARA DRIVER", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2019 — 1 %
Publication

11 Yohandi Yohandi, Nur Fajriyah. "POLA KOMUNIKASI UMAT BERAGAMA MUSLIM DAN HINDU", Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 2019 — 1 %
Publication

12	Wahyudi Buska, Yogia Prihartini. "PENDIDIKAN SEBAGAI PROSES TRANSMISI SOSIAL BUDAYA", Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 2019 Publication	<1%
13	Zaenal Arifin. "KEPEMIMPINAN KIAI DALAM IDEOLOGISASI PEMIKIRAN SANTRI DI PESANTREN-PESANTREN SALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA", INFERENSI, 2015 Publication	<1%
14	Rinda Noviyanti, Sugeng Hari Wisudo, Eko Sri Wiyono, Mulyono S. Baskoro, Budi Hascaryo. "PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI NELAYAN DALAM RANGKA PEMBANGUNAN PERIKANAN TANGKAP BERKELANJUTAN DI PPN PALABUHAN RATU", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2016 Publication	<1%
15	Nani Somba, Syahruddin Mansyur, Muhammad Nur. "MISTIFIKASI RITUAL SISTEM PERTANIAN TRADISIONAL MASYARAKAT AJATAPPARENG, SULAWESI SELATAN", JURNAL WALENNAE, 2019 Publication	<1%
16	Lina Ria Tri Setyorini, Awik Hidayati, Panggih Wahyu Nugroho. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI TERHADAP	<1%

INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019
Publication

17 Nur Alam Saleh. "DINAMIKA PERAN SANDO MEANAQ DALAM UPACARA KELAHIRAN BAYI PADA MASYARAKAT MANDAR", Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya, 2017 <1%
Publication

18 Agus Sjafari, Kandung Sapto Nugroho, Arenawati Arenawati, Oki Otaviana, Guntur Fernanto. "MODEL OF ECONOMIC EMPOWERMENT AT COASTAL PEOPLE IN BANTEN PROVINCE: CASE STUDY IN LONTAR VILLAGE, TIRTAYASA DISTRICT, SERANG REGION AND CITEUREP VILLAGE, PANIMBANG DISTRICT, PANDEGLANG REGION", Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2018 <1%
Publication

19 Dominggus E. B. Saija, Chrisna E. Ahiyate. "SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NEGERI SEAKASALE DAN SUKARAJA DI KECAMATAN TANIWEL TIMUR KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi, 2023 <1%
Publication

20 Heri Sutanto, Dadang Suprijatna, Nurwati Nurwati. "ANALISIS YURIDIS FUNGSI DAN <1%

PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN BINTARA DI SPN POLDA METRO JAYA", DE RECHTSSTAAT, 2020
Publication

21 Masgaba Masgaba. "ADAPTASI EKONOMI KOMUNITAS NELAYAN DI UNTIA, MAKASSAR", Walasuji : Jurnal Sejarah dan Budaya, 2016 <1%
Publication

22 Mathory Aquarta, Soebijantoro Soebijantoro. "Pengaruh Peristiwa Gerakan 30 September 1965 Terhadap Kondisi Sosio psikologis Masyarakat Kelurahan Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun 1965-1998", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 <1%
Publication

23 Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016 <1%
Publication

24 Syaripah Syaripah. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran Dan Aktivitas Siswa Kelas V MIS Guppi NO.13 Tasik <1%

Malaya Curup Utara", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017
Publication

25 Ulfa Ulfa, Alimudin Laapo, Muh Fahruddin Nurdin. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN PANCING DI DESA KOLO BAWAH KECAMATANMAMOSALATO KABUPATEN MOROWALI UTARA", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022 <1%
Publication

26 Lalu Moh. Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran", PALAPA, 2019 <1%
Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		